

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Rehabilitasi center* terkait penderita *baby blues* masih minim bahkan kurang dari 0, termasuk pada daerah- daerah di Jawa Timur yaitu Surabaya, Malang, Pasuruan, Sidoarjo, dan Mojokerto. Melihat hal tersebut, maka *rehabilitation centre* bagi penderita *baby blues* harus dibuat di Kota Batu. Kota Batu merupakan sebuah kota di Jawa Timur dengan kondisi udara yang masih sejuk dengan pemandangan yang masih alami. Suasana alami seperti itu yang dapat mendukung proses pemulihan sesuai dengan pendekatan *healing architecture*.

*Postpartum blues* lebih dikenal sebagai *baby blues* merupakan sebuah gangguan psikologis pada seorang ibu yang baru melahirkan bayi pertamanya (Dewi, 2018); tergolong pada kategori Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), dikarenakan setiap peristiwa yang terjadi dilakukan secara sadar (Raharjo, 2022); serta ada keinginan untuk menyakiti dirinya bahkan bayinya (Susanti & Sulitiyanti, 2017); seperti pembuangan, pembunuhan, dan kekerasan pada sang anak (Khairat et al., 2023); hal ini menyebabkan penderita *baby blues* harus direhabilitasi dan diberikan edukasi, *baby blues* dapat terjadi pada saat jiwa dari ibu kandung tidak stabil, seperti di tempat bersalin dan tempat pasca persalinan (Hapsari & Indawati, 2022); ditandai dengan perasaan cemas, sedih, serta emosi (Dewi, 2018); perasaan mudah menangis hingga sulit fokus (Setyaningrum et al., 2023); tergolong pada periode emosional stress (Hapsari & Indawati, 2022); berlangsung selama beberapa hari kedepan bahkan hingga dua minggu dengan puncak kejadian terjadi pada hari ke tiga hingga empat setelah melahirkan (Cahyaningtyas et al., 2019); disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, psikologis ibu, dan pengetahuan ibu tentang *baby blues syndrome* yang masih kurang (Octarianingsih et al., 2020).

**Tabel 1. 1 Angka Kejadian Postpartum Blues Jawa Timur**

Nama Kota	Prevelensi Postpartum Blues
Surabaya	54,84%
Malang	50%
Pasuruan	70%
Sidoarjo	55,8%
Mojokerto	61,8%

Sumber: (Rachman & Dewi, 2022); (Achmada, 2022); (Restyana & Adiesti, 2014)

Melihat pada tabel diatas, tingkat kejadian *postpartum blues* atau *baby blues* di Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi, dimana berada di atas 50%. Dalam aspek arsitektur untuk membantu proses pemulihan, arsitektur memiliki peranan dalam hal dukungan instrumental. Dukungan instrumental merupakan sebuah bantuan yang dapat diberikan secara langsung yang sifatnya berupa fasilitas (Cohen & Syme, 1985). Keadaan inilah yang mendorong untuk diadakannya fasilitas kesehatan mental yang menaungi penderita *baby blues* di Jawa Timur. Sebagian besar permasalahan terkait mental proses pemulihan pasien dilakukan dengan bantuan medis seperti obat-obatan dll tanpa bantuan lingkungan. Disebutkan bahwa faktor dari lingkungan memiliki peran yang besar yaitu 40% dalam proses pemulihan mental (Kaplan et al., 1993)

Terkait dengan bangunan rehabilitasi yang berfokus pada *postpartum blues* di Indonesia dan luar negeri masih belum ada. Namun yang berkaitan dengan pusat rehabilitasi mental di Indonesia terdapat Panti Mental Jiwa Sehat yang berlokasi di Tangerang dan Panti Mental Prima Harapan yang berlokasi di Bandung. Terdapat beberapa permasalahan desain yang terjadi pada bangunan pusat rehabilitasi diantaranya yaitu :

- a. Bentuk bangunan pada pusat rehabilitasi mental memiliki bentuk yang kaku, monumental dengan sudut yang tajam memberikan efek pengguna merasa terkekang (Lantaka & Defiana, 2020)

- b. Material kurang memperhatikan psikologis dan kenyamanan emosional pengguna
- c. Penggunaan warna pada area dalam ruang tidak didasarkan pada sifat psikologisnya. (Rizkiani & Wardono, 2014)
- d. Tata letak pada ruang masih bersifat tertutup, sehingga minim interaksi dengan alam (Rizkiani & Wardono, 2014)

Pada perancangan pusat rehabilitasi ini difokuskan pada proses pemulihan mental yang lebih spesifik yaitu *postpartum blues* atau *baby blues* yang masih kurang untuk diperhatikan hingga saat ini. Penerapan elemen desain akan memperhatikan aspek psikologis penggunaannya. Menjadikan fasilitas rehabilitasi dan rawat inap sebagai fasilitas utama dengan didukung fasilitas penunjang berupa café, ruang serbaguna, fasilitas perawatan bayi dan fasilitas relaksasi. Desain pada perancangan ini menerapkan pendekatan *healing architecture* yang mampu mempercepat proses kesembuhan pasien dengan mengikutsertakan lingkungan dalam proses penyembuhan. Sehingga nantinya penderita *postpartum blues* atau *baby blues* akan kembali ke keadaan normal tanpa memerlukan waktu yang lama. Dalam perancangan *Postpartum Blues Rehabilitation Centre* terdapat metode berfikir yang akan digunakan dalam mendukung rancangan yaitu *forced-based framework*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada isu, dan latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat ditarik permasalahan yang akan digunakan, sebagai berikut:

- Bagaimana merancang ruang dalam dan bentuk bangunan Postpartum Blues Rehabilitation Center di Kota Batu dengan pendekatan *healing architecture*?

### 1.3. Batasan Permasalahan

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dalam proses perancangan Pospartum Blues Rehabilitation Centre maka ditentukan beberapa batasan yang nantinya dijadikan acuan dan fokus dalam proses perancangannya.

- a. Rancangan terfokus pada permasalahan mental pengguna (ibu *baby blues*)
- b. Lokasi terletak pada kawasan yang masih didominasi dengan keadaan alam yang masih terjaga di Kota Batu dan dekat dengan kawasan permukiman padat
- c. Menggunakan konsep *healing architecture* pada perancangan yang didasarkan pada proses penyembuhan mental
- d. Pengguna utama pada bangunan adalah ibu normal yang mengidap *baby blues*
- e. Elemen arsitektural yang dieksplorasi difokuskan pada kualitas ruang dalam dan bentuk bangunan
- f. Fungsi yang akan dihadirkan berupa fasilitas terapi dan fasilitas rawat inap (fasilitas utama), fasilitas perawatan bayi, fasilitas relaksasi, café, dan ruang serbaguna (fasilitas pendukung)

### 1.4. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan perancangan ini adalah, sebagai berikut:

- Memberikan fasilitas dukungan serta perawatan bagi ibu pasca melahirkan yang mengalami permasalahan mental *postpartum blues* atau *baby blues* di Jawa Timur yang difokuskan pada ruang dalam serta bentuk bangunan dengan pendekatan *healing architecture*.

### 1.5. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut:

### **1.5.1. Pengidap Postpartum Blues**

Bagi pengidap *postpartum blues* hasil dari perancangan ini dapat memberikan informasi dalam upaya proses pemulihan psikis yang terjadi dan mengembalikan kehidupan seperti semula

### **1.5.2. Mahasiswa arsitektur**

Bagi mahasiswa arsitektur dapat dijadikan inspirasi untuk diterapkan pada perancangan kedepannya serta memberikan pengetahuan terkait penerapan konsep *healing architecture*

### **1.5.3. Praktisi**

Bagi perencanaan dan perancangan arsitektur dalam bidang praktisi/ professional dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam desain *healing architecture* pada bidang kesehatan mental

### **1.5.4. Pemerintah**

Bagi pemerintah dan pihak terkait dapat dijadikan sebagai usulan sebuah desain yang bermanfaat bagi Kota Batu dan area sekitarnya